

STRATEGI PENGEMBANGAN KOLEKSI DIGITAL DI PERPUSTAKAAN BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL

Rizkita Salsabila¹, Yunus Winoto², Nuning Kurniasih³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komunikasi / Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Article History

Received : 26-Desember-2023

Revised : 28-Desember-2023

Accepted : 03-Januari-2024

Published : 03-Januari-2024

Corresponding author*:

Rizkita Salsabila

Contact:

rizkita19001@mail.unpad.ac.id

Cite This Article:

Salsabila, R., Winoto, Y. ., & Kurniasih, N. . (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN KOLEKSI DIGITAL DI PERPUSTAKAAN BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(01), 170–179.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i01.1101>

Abstract: *Library development is closely related to information technology and science. This is because the three of them are related to each other. Libraries contribute to science by storing information and the history of scientific development, while information technology is involved in facilitating access and information systems in libraries. By utilizing information technology, libraries have the opportunity to develop and improve their facilities. In connection with this, National Research and Innovation Agency Library, which is under the auspices of the National Research and Innovation Agency, has begun to innovate by developing facilities and providing collections in various forms in the hope of meeting user needs and supporting research activities by its function as a special library. This research aims to determine the most appropriate strategies for developing digital collections for the BRIN Library. The method used in the research is a qualitative research method accompanied by a literature study of scientific concepts related to the research topic. Data collection in this research was carried out through observations and interviews with two regional library service coordinators, and one researcher as a BRIN library user. The results of this research describe the preferences and needs of library users, digital collection development activities, and strategies for developing these collections.*

Keywords: *Collection Development Strategy, Digital Collections, Special Libraries*

Abstrak: Pengembangan koleksi adalah upaya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan cara meningkatkan kualitas koleksi yang dilakukan melalui serangkaian proses. Pada pelaksanaannya, pengembangan koleksi memerlukan adaptasi dan relevansi dengan teknologi yang terus berkembang. Maka dari itu, perpustakaan sejatinya membutuhkan strategi yang tepat dalam upaya mereka untuk memperkaya koleksi yang dimiliki dan menyesuaikannya dengan kebutuhan, permintaan, serta selera penggunaannya. Sehubungan dengan hal tersebut, Perpustakaan Badan Riset dan Inovasi Nasional yang berada di bawah naungan lembaga Badan Riset dan Inovasi Nasional mulai berinovasi dengan mengembangkan koleksi dalam bentuk digital dan menerapkan strategi tertentu dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan menunjang kegiatan penelitian sesuai dengan fungsinya sebagai perpustakaan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengembangan koleksi digital dan strategi yang paling tepat untuk mengembangkan koleksi digital bagi Perpustakaan BRIN. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, serta wawancara dengan dua koordinator layanan perpustakaan kawasan, dan satu peneliti sebagai pengguna perpustakaan BRIN. Hasil dari pada penelitian ini menunjukkan strategi yang diterapkan perpustakaan BRIN untuk mengembangkan koleksi digitalnya, diantaranya adalah melakukan analisis kebutuhan, menciptakan database digital, melakukan interlibrary loan, dan melakukan evaluasi koleksi

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Koleksi, Koleksi Digital, Perpustakaan Khusus.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan pada seluruh sektor di kehidupan manusia, tidak terkecuali bagi perpustakaan yang di era modern ini memiliki keterkaitan erat dengan teknologi informasi. Keterkaitan antara teknologi informasi dan perpustakaan memunculkan tantangan baru bagi perpustakaan untuk berkembang dan membuat inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu yang kini mulai dimiliki seluruh perpustakaan adalah pergeseran bentuk koleksi dari cetak ke digital yang dilatarbelakangi oleh beberapa alasan.

Salah satu perpustakaan yang mulai berbenah untuk menjawab tantangan yang muncul dari dampak perkembangan teknologi informasi adalah Perpustakaan Badan Riset dan Inovasi Nasional. Perpustakaan BRIN dalam hal ini telah melakukan upaya untuk berinovasi, salah satu diantaranya

adalah dengan mengalihkan bentuk koleksi dari cetak ke digital. Alih bentuk koleksi yang dilakukan perpustakaan BRIN dilatarbelakangi oleh permasalahan yang umum terjadi di kalangan peneliti selaku pengguna dari perpustakaan BRIN, yaitu terbatasnya akses informasi yang disebabkan sistem kerja *Work From Anywhere* (WFA). Akibat sistem kerja WFA, tidak semua peneliti berada di lingkungan kerja yang memiliki perpustakaan maupun berada di lingkungan yang menyediakan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan, akibatnya banyak dari mereka yang kesulitan mengakses informasi. Selain sistem kerja, merebaknya wabah Covid-19 beberapa tahun lalu juga menjadi alasan kuat dilakukannya alih media dari bentuk cetak ke digital.

Badan Riset dan Inovasi Nasional berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2021 merupakan satu-satunya badan penelitian Indonesia. Pernyataan tersebut merujuk pada meleburnya seluruh badan penelitian Indonesia, seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Badan Tenaga Nuklir Indonesia (BATAN), dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), yang bergabung menjadi BRIN di tahun 2021. Selaku satu-satunya badan penelitian di Indonesia, tugas Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) adalah membantu presiden dalam menjalankan penelitian, pengkajian, dan penerapan, juga penemuan dan inovasi, penyelenggaraan ketenaganukliran, serta penyelenggaraan keantariksaan secara nasional yang terintegrasi

Sejalan dengan meleburnya empat lembaga tersebut menjadi BRIN, Peraturan Presiden nomor 33 tahun 2021 menetapkan bahwa perpustakaan yang terdapat di empat lembaga tersebut juga diintegrasikan menjadi Perpustakaan BRIN yang berada di bawah naungan Direktori Repositori, Multimedia dan Penerbitan Ilmiah, Deputi Fasilitasi Riset [1]. Sebelum terintegrasi menjadi Perpustakaan BRIN, Perpustakaan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII - LIPI) mengemban tugas untuk mendukung kegiatan utama LIPI selaku instansi induk, yakni penelitian dan pengkajian. Namun setelah menjadi Perpustakaan BRIN yang merupakan integrasi dari keempat perpustakaan lembaga lainnya, tujuan dari perpustakaan mengalami perubahan menjadi wadah untuk menunjang kebutuhan informasi pegawai BRIN.

Secara umum, perpustakaan BRIN tergolong ke dalam jenis perpustakaan khusus. Dalam menyediakan koleksinya, perpustakaan khusus berfokus pada subjek tertentu yang disesuaikan oleh kebutuhan dan permintaan penggunaannya. Untuk mengelola koleksi agar dapat tersusun secara rapi dalam sebuah sistem perpustakaan tentu berhubungan dengan proses pengembangan koleksi. Dengan itu, koleksi yang disajikan telah melalui tahap proses pengembangan koleksi. Mulai dari menganalisis kebutuhan informasi pengguna, pembuatan kebijakan pengembangan koleksi, menyeleksi bahan bacaan yang relevan, pengadaan koleksi sesuai dengan hasil seleksi, penyiangan koleksi, sampai mengevaluasi koleksi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti sebagai pengguna Perpustakaan BRIN. Agar perpustakaan lebih berdayaguna, koleksi perpustakaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, jenis perpustakaan, dan kebijakan instansi. Dengan demikian, sebuah perpustakaan harus mengembangkan koleksinya dalam bentuk dan jenis media yang menjadi kebutuhan pemustakanya. Namun, sehubungan dengan perkembangan teknologi dan inovasi terbaru yang kian pesat, ada baiknya bagi perpustakaan untuk melakukan pengembangan koleksi sejalan dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, penulis tertarik untuk mengangkat pengembangan koleksi digital sebagai fenomena yang diteliti dan menyajikannya dengan judul “Strategi Pengembangan Koleksi Digital di Perpustakaan Badan Riset dan Inovasi Nasional”. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan hasil penelitian mengenai kebutuhan dan preferensi pemustaka di Perpustakaan BRIN, kegiatan pengembangan koleksi digital dan mengetahui strategi pengembangan koleksi digital yang sesuai dengan mempertimbangkan kebutuhan pemustaka di perpustakaan BRIN.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari suatu permasalahan, maka metode yang dianggap paling cocok untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan meneliti kondisi dari objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai unsur yang paling penting, sementara teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisa data bersifat induktif, dan hasilnya cenderung lebih berfokus kepada makna dari pada generalisasi [9]. Sementara studi kasus adalah penelitian yang mengandalkan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan informasi secara

mendalam dari suatu fenomena atau kasus dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kurun waktu tertentu. Penggunaan studi kasus dalam sebuah penelitian tidak hanya berfokus kepada subjek yang diteliti, melainkan juga terhadap suatu masalah, fenomena, dan proses tertentu.

Alasan pemilihan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus oleh peneliti adalah untuk mendapatkan hasil mendalam dengan menguraikan jawaban informan selama proses wawancara saat membahas mengenai strategi pengembangan koleksi digital yang merupakan topik dari penelitian ini. Objek penelitian ini adalah strategi pengembangan koleksi digital di Perpustakaan BRIN, sementara subjeknya adalah informan atau sumber daya manusia yang bekerja di BRIN dan memiliki pengetahuan seputar kegiatan pengembangan koleksi merupakan pustakawan perpustakaan BRIN sebagai pelaku kegiatan pengembangan koleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Koleksi Digital di Perpustakaan BRIN

Perpustakaan sejatinya memegang peran vital pada kegiatan dan tahapan penelitian, karena masing-masing tahapan pada penelitian tidak akan lepas dari informasi sebagai literatur pendukung. Dimulai dari langkah awal dalam menemukan dan merumuskan masalah, membuat hipotesis penelitian, merumuskan kesimpulan, hingga tahap akhir, yakni penyusunan laporan hasil penelitian [10]. Kemudian dengan berkembangnya teknologi informasi, terjadi sejumlah perubahan yang sekaligus menjadi tantangan bagi perpustakaan untuk berkembang, yakni munculnya informasi dan koleksi dalam format baru yang kemudian menjelma menjadi kebutuhan dari banyak peneliti dikarenakan akses serta cara memperolehnya dinilai lebih efisien jika dibandingkan dengan koleksi konvensional.

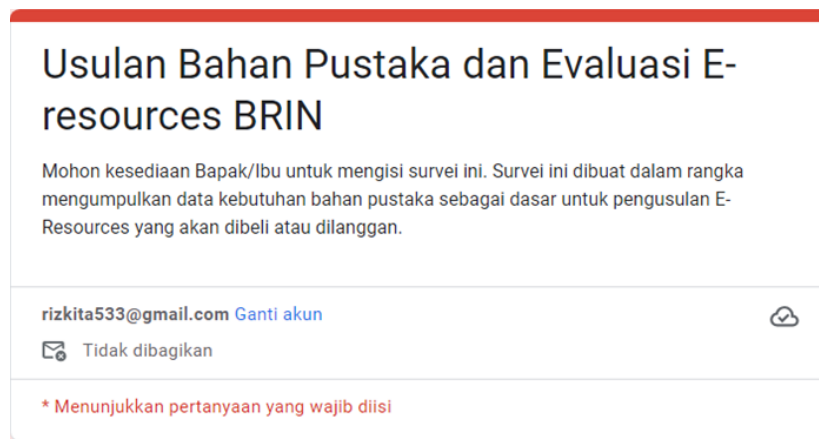
Tertera pada Pasal 19 UU No.43 tahun 2007, bahwa pengembangan perpustakaan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya pelayanan dan pengelolaan perpustakaan, baik kualitas maupun kuantitas. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta kebutuhan dari pemustaka sebagai acuan, disertai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi [10]. Adapun tujuan dari dilakukannya pengembangan baik pada layanan maupun koleksi terhadap perpustakaan riset sendiri diharapkan mampu memenuhi ketersediaan literatur sebagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengembangan koleksi digital menjadi strategi krusial bagi perpustakaan modern guna memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin mengandalkan teknologi.

Perpustakaan BRIN yang tergolong ke dalam jenis perpustakaan khusus menyediakan koleksinya dengan berfokus pada subjek tertentu yang telah disesuaikan oleh kebutuhan dan permintaan penggunanya. Dikarenakan permintaan, kebutuhan, dan selera pemustaka cenderung bervariasi dan berubah dari waktu ke waktu, maka perpustakaan harus melakukan pengembangan koleksi untuk melayani mereka dengan cara terbaik. Selain itu, pada pelaksanaannya, pengembangan koleksi memerlukan adaptasi dan relevansi dengan teknologi yang terus berkembang. Berikut ini adalah kegiatan pengembangan koleksi digital di Perpustakaan BRIN:

1. Analisis Pengguna

Sesuai dengan filosofi pengembangan koleksi yang fokus pada pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan, maka Evans dan Saponaro dalam "*Developing Library and Information Center Collections*" menyebut bahwa konsep pengembangan koleksi diawali dengan unsur analisis kebutuhan pengguna karena mereka merupakan orang atau kelompok yang akan dilayani oleh perpustakaan [8]. Dilakukannya analisis pengguna juga merupakan upaya untuk membantu perpustakaan memperoleh gambaran mengenai profil pemustaka serta permintaan, kebutuhan, dan preferensi informasi yang mereka butuhkan.


Perpustakaan BRIN melakukan tahap analisis pengguna melalui penyebaran Google Form dan sosialisasi yang dilakukan secara rutin dalam kurun waktu satu tahun sekali. Melalui analisis pengguna, perpustakaan BRIN mendapatkan gambaran mengenai kebutuhan, minat, dan selera informasi pemustaka. Hasil dari tahap ini yang kemudian akan digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan tertulis.



Usulan Bahan Pustaka dan Evaluasi E-resources BRIN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi survei ini. Survei ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data kebutuhan bahan pustaka sebagai dasar untuk pengusulan E-Resources yang akan dibeli atau dilanggan.

rizkita533@gmail.com [Ganti akun](#)

 Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Gambar 2. Form usulan bahan pustaka

2. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Pada tahap penyusunan kebijakan, penting bagi perpustakaan untuk mempertimbangkan dan berorientasi pada kebutuhan, permintaan, dan selera pemustaka yang sebelumnya telah diperoleh melalui tahap analisis pengguna. Kebijakan yang dibentuk diharapkan dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan dari kegiatan pengembangan koleksi dikarenakan hal tersebut memiliki kesinambungan dengan jenis koleksi yang akan diprioritaskan.

Sebelum berintegrasi menjadi perpustakaan BRIN dengan kondisi yang sedang bertransformasi menjadi perpustakaan digital, kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan PDDI-LIPI disusun berdasarkan jenis bahan yang ada dalam koleksi perpustakaan. Kebijakan yang dibuat mencakup hal-hal teknis yang terkait dengan kegiatan pengembangan koleksi, mekanisme pengembangan koleksi, kriteria dalam pengadaan koleksi, tata cara pengadaan koleksi, dan penyiangan bahan perpustakaan. Sementara untuk saat ini dengan peralihan bentuk menjadi koleksi digital, kebijakan Perpustakaan BRIN masih dalam proses penyusunan.

Dengan memiliki kebijakan pengembangan pengumpulan sumber informasi elektronik telah terbukti memiliki beberapa manfaat. Pertama, seperti halnya kebijakan pengembangan koleksi pada koleksi konvensional (cetak), kebijakan pengembangan koleksi digital berfungsi sebagai panduan untuk memperoleh koleksi dalam rangka mewujudkan misi dan program institusi. Kedua, kebijakan pengembangan koleksi berperan sebagai panduan untuk membantu pustakawan dalam memilih koleksi tertentu, atau untuk memilih satu format yang dinilai paling sesuai dengan kriteria pemustaka (White dalam Shukla, 2014).

Melalui tahap pembuatan kebijakan pengembangan koleksi digital yang sedang dirancang, perpustakaan BRIN akan mulai beradaptasi sepenuhnya terhadap koleksi digital yang akan dikembangkan. Karena dengan terbentuknya kebijakan, kegiatan pengembangan koleksi akan lebih mudah untuk dilakukan.

3. Seleksi

Untuk koleksi cetak, koleksi-koleksi yang dikembangkan difokuskan pada beberapa kriteria yang dinilai dapat menunjang kebutuhan peneliti LIPI. Hal tersebut dilihat dari aspek-aspek isi seperti; subyek, bahasa, aksara, tahun terbit, penerbit, cakupan geografis, jumlah halaman, dan edisi, maupun dari aspek fisik seperti; cara penjilidan dan sampul dan jenis kertas. Sementara untuk konteks koleksi digital, aspek-aspek fisik sudah tentu tidak lagi menjadi pertimbangan. Maka tahap seleksi pada koleksi digital lebih mengedepankan aspek isi dengan menganalisis dan menentukan materi yang dinilai paling sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Sementara sejak Perpustakaan BRIN dalam proses untuk bertransformasi menjadi perpustakaan digital, seleksi terhadap koleksi tidak lagi menjadi wewenang pihak perpustakaan. Saat ini tim perpustakaan hanya mengidentifikasi dan melihat ketersediaan subjek pada jurnal yang akan dilanggan.

4. Pengadaan

Sebelum jenis koleksi berubah menjadi koleksi digital, proses pengadaan diperoleh melalui empat cara, diantaranya adalah: 1) Membeli dari toko buku, penerbit, agen, lembaga, dan perorangan, 2) Meminta dari lembaga, perorangan, dan penerbit, terutama penerbit nirlaba, 3) Bertukar terbitan dengan lembaga, dan 4) Menerima pemberian (sumbangan, hadiah, hibah dll.) dari lembaga dan perorangan. Namun sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi, terjadi pergeseran permintaan dan kebutuhan pemustaka terhadap koleksi perpustakaan, sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada proses pengadaan bahan pustaka.

Produk penelitian yang tersedia baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk digital harus tersedia di perpustakaan agar nilai histori dan perkembangan ilmu pengetahuan memiliki rekam jejak dan dapat diakses oleh siapa pun yang membutuhkan. Maka dari itu, perpustakaan BRIN melakukan pengadaan melalui pembelian dengan melanggan delapan database yang terdiri dari: IEEE, Emerald, Proquest, Science Direct, Scopus, Springer Nature, JSTORE dan Web Of Science. Koleksi-koleksi *e-journal* tersebut tersedia di INTRA BRIN yang hanya bisa diakses oleh pihak internal BRIN. Metode pengadaan lainnya dilakukan dengan melakukan alih media terhadap koleksi-koleksi cetak yang dianggap sebagai koleksi prioritas, seperti koleksi langka dan artikel ilmiah.

5. Penyiangan

Saat masih menjadi PDII dan koleksi koleksi yang ada harus disiangi setiap lima tahun untuk mengeluarkan bahan yang tidak sesuai dengan kriteria pemilihan bahan yang ditetapkan; bahan yang telah kedaluwarsa (hanya untuk jenis bahan tertentu seperti direktori); bahan yang telah mengalami banyak revisi; bahan yang mengalami kerusakan berat atau telah sangat rapuh; dan bahan yang peredarannya dilarang oleh pemerintah. Baik koleksi cetak maupun digital, penyiangan tentu perlu dilakukan karena koleksi yang sudah ketinggalan zaman mungkin berisi hal-hal yang tidak relevan, informasi yang menyesatkan, bahkan berpotensi membahayakan, khususnya di bidang ilmu pengetahuan alam dan kesehatan. Namun sayangnya tidak semua perpustakaan telah melakukan penyiangan terhadap koleksi digital yang mereka miliki, dan perpustakaan BRIN adalah salah satu diantaranya.

Perpustakaan BRIN pada dasarnya telah melakukan penyiangan dan memiliki kebijakan penyiangan pada koleksi cetak mereka, tapi tidak dilakukan pada koleksi digital. Informan yang merupakan koodinator layanan kepustakaan, menyebutkan alasan tidak dilakukannya penyiangan ialah karena koleksi dilanggan dalam bentuk paket. Hal tersebut sehubungan dengan yang tertera pada artikel ilmiah dengan judul "*Weeding Ebooks at an Academic Library*" karya Macc Jaffy [12]. Jaffy menyatakan bahwa terdapat sejumlah hambatan dalam kegiatan penyiangan koleksi digital, diantaranya adalah perpustakaan yang tidak memiliki kendali sepenuhnya terhadap koleksi yang tersedia, sehingga tidak semua koleksi (*e-book* atau *e-journal*) bisa disiangi karena koleksi-koleksi tersebut tersedia dari paket berlangganan yang disewakan.

6. Evaluasi

Pada dasarnya, metode evaluasi terbagi menjadi metode evaluasi koleksi (*collection-based*) dan metode evaluasi yang berorientasi pada penggunaan (*use and use-based*) [13]. Tahap evaluasi yang dilakukan oleh Perpustakaan BRIN saat ini masih seputar evaluasi koleksi, yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian antara subjek dan jurnal yang dilanggan dengan kebutuhan pemustaka. Informan juga menambahkan, bahwa dilakukannya evaluasi koleksi *e-journal* dengan sistem bibliometrik, perpustakaan bisa memetakan kebutuhan pengguna sesuai target agar jurnal yang dilanggan bisa lebih tepat guna. Sementara alasan belum dilakukannya evaluasi terhadap proses pengembangan koleksi disebabkan oleh banyaknya aspek yang masih dalam tahap penyempurnaan.

Strategi Pengembangan Koleksi Digital di Perpustakaan BRIN

Perpustakaan membutuhkan strategi yang tepat dalam upaya mereka untuk memperkaya koleksi yang dimiliki dan menyesuaikannya dengan kebutuhan, permintaan, serta selera penggunanya. Setelah melalui serangkaian tahapan dalam pengembangan koleksi, Perpustakaan BRIN perlu mengadopsi sejumlah strategi untuk meningkatkan efektivitas pengembangan koleksi digital yang ada. Berikut adalah beberapa strategi yang telah diterapkan di Perpustakaan BRIN dalam pengembangan koleksi digital:

1. Analisis Kebutuhan dan Preferensi Pengguna

Dari sekian banyak koleksi dan publikasi yang tersedia, perpustakaan diharapkan mampu untuk menyediakan yang paling sesuai untuk penggunanya. Hal tersebut bisa dicapai jika perpustakaan dan lembaga penanyaannya mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang dibutuhkan penggunanya. Maka dari itu, Perpustakaan BRIN melakukan analisis kebutuhan sebagai langkah awal dari strategi pengembangan koleksi digital.

Strategi ini dilakukan perpustakaan dengan menyebarkan angket dalam format Google Form yang berisikan sejumlah pertanyaan terkait informasi yang dibutuhkan, dan pustakawan juga rutin melakukan sosialisasi untuk berkomunikasi secara langsung dengan pemustaka mengenai kebutuhan maupun keluhan akan informasi. Adapun tujuan dilakukannya analisis kebutuhan dalam strategi pengembangan koleksi digital adalah untuk mendapatkan gambaran profil dan kebutuhan informasi pengguna, serta upaya untuk mengetahui tingkat penggunaan dari koleksi-koleksi yang ada.

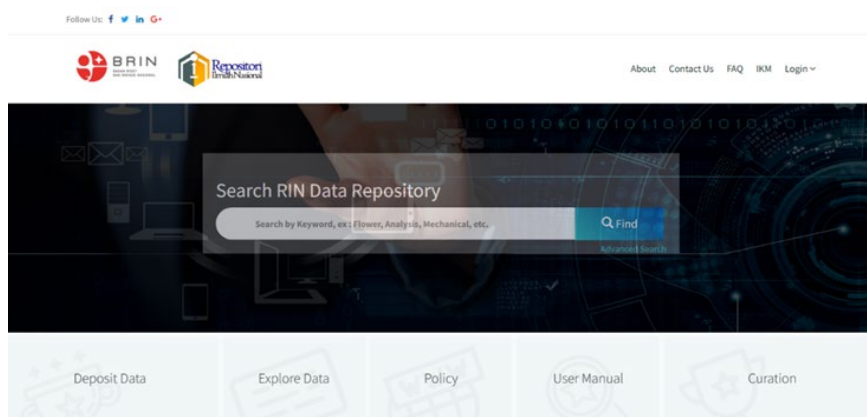
2. Melakukan *Interlibrary Loan*

Kegiatan *interlibrary loan* dikenal sebagai proses memasok bahan pustaka yang dilakukan oleh satu perpustakaan ke perpustakaan lain dengan tujuan mendapatkan atau melengkapi informasi yang tidak tersedia. Seiring berkembangnya teknologi, *interlibrary loan* tidak lagi sebatas peminjaman bahan pustaka dalam bentuk fisik, melainkan juga koleksi berbasis digital. *Interlibrary loan* dinilai sebagai inovasi dan solusi yang tepat bagi perpustakaan untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan informasi pemustaka [14].

Perpustakaan BRIN dalam hal ini melakukan *interlibrary loan* sebagai strategi pengembangan koleksi dengan tujuan melengkapi koleksi dari bidang tertentu yang tidak mereka miliki, salah satunya adalah bidang hukum yang saat ini ketersediannya dibantu dengan *interlibrary loan* dari perpustakaan hukum Daniel S. Lev. Saat ini Perpustakaan BRIN sedang dalam proses untuk menjalin *interlibrary loan* dengan sejumlah perpustakaan, diantaranya adalah Perpustakaan Kementerian Agama, Perpustakaan Mahkamah Agung, Perpustakaan Mahkamah Konstitusi, dan Perpustakaan Bank Indonesia.

3. Menciptakan Database Digital

a. Repositori Ilmiah Nasional



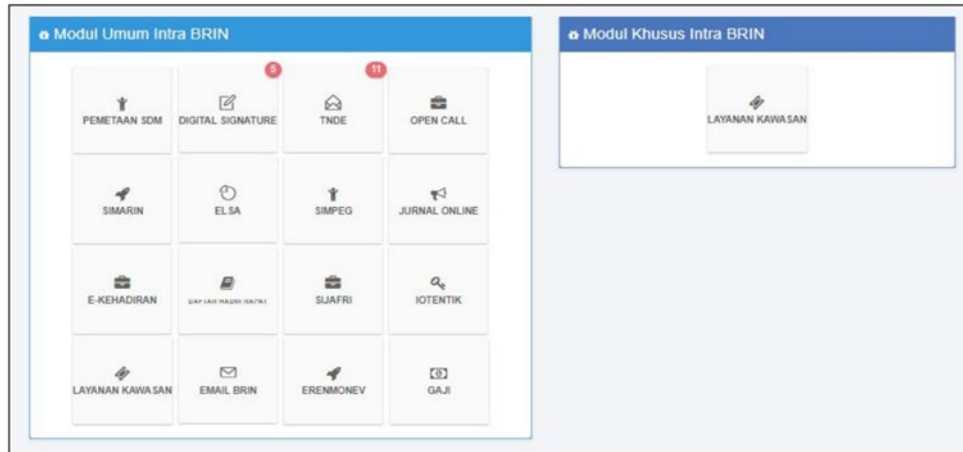
Gambar 2. Tampilan RIN
(Sumber: <https://rin.brin.go.id/>)

Dikutip dari “Kebijakan Repositori Ilmiah Nasional” yang diterbitkan langsung oleh LIPI, “Repositori Ilmiah Nasional adalah sistem manajemen pengelolaan data primer dan keluaran

hasil penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan berbasis *open source, dataverse*" [15].

Pengguna dapat mengakses pada pranala <https://rin.brin.go.id/> untuk mencari data atau koleksi yang dibutuhkan. Adapun koleksi yang tersedia pada RIN mencakup seluruh subjek ilmu pengetahuan yang dihasilkan peneliti selaku pemilik data akses untuk ke data riset yang bisa digunakan periset BRIN dan eksternal jika datanya dipublish oleh pemilik data.

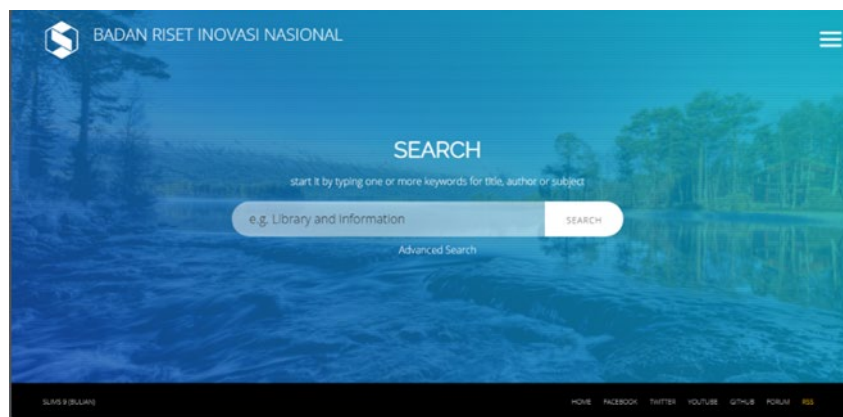
b. INTRA BRIN



Gambar 3. Tampilan INTRA BRIN

Intra BRIN adalah layanan terintegrasi berbasis SSO (*Single Sign On*) yang dikhususkan BRIN untuk civitasnya. Melalui Intra BRIN, penggunaanya dapat mengakses sejumlah fasilitas dengan cukup satu kali *log in* menggunakan *email* dan *password*, layanan yang bisa diakses antara lain adalah; kepentingan administrasi seperti digital signature atau tanda tangan digital, pembuatan SKP, dan ketersediaan literatur ilmiah yang sudah dilanggan oleh BRIN, diantaranya adalah IEEE, Emerald, Proquest, Science Direct, Scopus, Springer Nature, JSTORE dan Web Of Science.

c. Library.brin.go.id

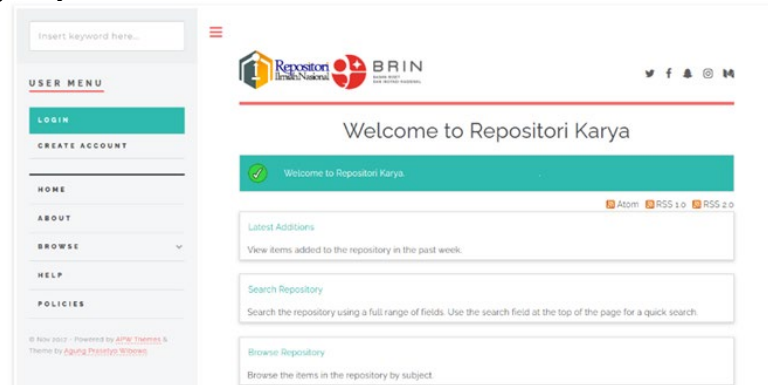


Gambar 4. Tampilan library.brin.go.id
(Sumber: <https://library.brin.go.id/>)

Database digital yang satu ini adalah katalog *online* yang bisa pemustaka akses untuk mencari koleksi dalam bentuk cetak. katalog online untuk koleksi cetak ini akan

dikembangkan dengan cara mengalihmediakan koleksi cetaknya, kemudian akan dicantumkan hasil alih media dalam format PDF yang bisa diakses hanya untuk periset BRIN, sementara pihak eksternal tetap bisa memanfaatkannya melalui meta data dari koleksinya. Hal tersebut dilakukan tidak lain dan tidak bukan untuk mempermudah akses bagi para periset BRIN.

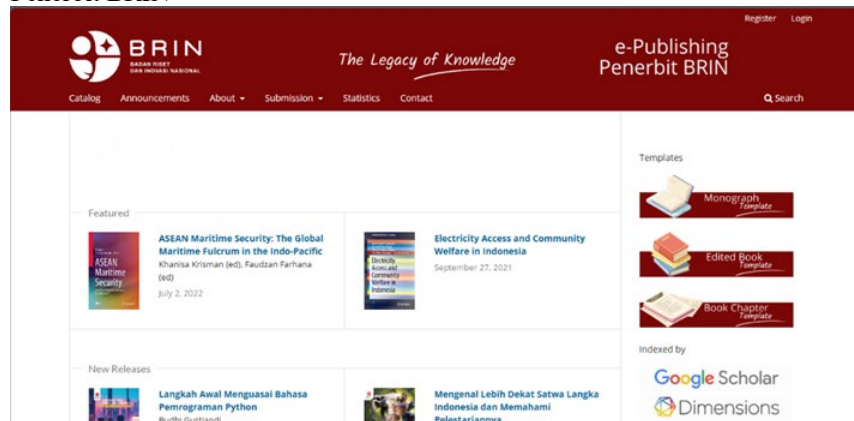
d. Repository Karya



Gambar 5. Tampilan Repository Karya
(Sumber: <https://karya.brin.go.id/>)

Repository Karya adalah kumpulan koleksi yang diterbitkan atau diproduksi oleh BRIN, atau pihak yang bekerja sama dengan BRIN dan jurnal yang mendaftarkan ISSN sebagai deposit. Adapun jenis koleksi yang dapat ditemukan di *repository* karya BRIN adalah buku, artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, dan lain-lain. Pengguna dapat mengakses pada pranala <https://karya.brin.go.id> untuk mencari data atau koleksi yang dibutuhkan.

e. Penerbit BRIN



Gambar 6. Tampilan Penerbit RIN
(Sumber: <https://penerbit.brin.go.id/press>)

Pada Penerbit BRIN, pengguna bisa menemukan buku-buku dari berbagai subjek yang diterbitkan oleh penerbit BRIN. Penerbit BRIN sendiri telah bekerja sama dengan berbagai peneliti dan akademisi serta penerbit global untuk menerbitkan publikasi berkualitas tinggi dan bertugas dalam merencanakan, memperoleh, mengemas, dan menyebarkan informasi ilmiah kepada masyarakat. Penerbit BRIN yang bisa diakses pada laman <https://penerbit.brin.go.id/press/index> menerapkan skema akses terbuka terhadap seluruh buku yang diterbitkan sejak tahun 2020, oleh karena itu pengguna baik internal maupun eksternal BRIN bisa mengakses buku-buku terbitan BRIN sekaligus mengunduhnya. Pengguna dapat menemukan bentuk digital untuk seluruh buku terbitan 2021 hingga saat

ini, namun untuk bentuk cetaknya hanya tersedia bagi buku dengan tahun terbit sebelum 2021.

4. Melakukan Evaluasi Koleksi

Pemilihan evaluasi sebagai strategi pengembangan koleksi bertujuan untuk melihat kesesuaian antara subjek dan jurnal yang dilanggan dengan kebutuhan pengguna. Dari evaluasi tersebut, perpustakaan akan melihat jurnal apa saja yang banyak digunakan maupun jarang digunakan pengguna. Hasil dari evaluasi koleksi akan dimanfaatkan sebagai acuan dan kebijakan untuk pengadaan *e-journal* yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

KESIMPULAN

Menghadapi perkembangan teknologi informasi yang merubah perilaku pencarian informasi di kalangan masyarakat, perpustakaan diharapkan siap untuk menjawab tantangan dengan melakukan inovasi baik pada layanan maupun koleksi yang dimilikinya. Tidak terkecuali bagi perpustakaan khusus dengan subjek dan karakteristik pemustaka yang cenderung lebih spesifik serta memiliki kebutuhan informasi yang lebih mendalam. Maka dari itu, Perpustakaan BRIN sebagai perpustakaan khusus mulai berinovasi dengan bertransformasi menjadi perpustakaan digital, melakukan pengembangan koleksi untuk koleksi digital, serta menetapkan sejumlah strategi demi memenuhi kebutuhan pengguna dan menunjang kegiatan penelitian sesuai dengan fungsinya sebagai perpustakaan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Untari, "Mengenal Perpustakaan BRIN," 2021. <https://fpki.or.id/mengenal-perpustakaan-brin/> (accessed Jun. 21, 2022).
- [2] Afrizal, "Mengenal Koleksi Perpustakaan," *urnal Imam Bonjol Kaji. Ilmu Inf. dan Perpust.*, vol. 3, no. September, 2019.
- [3] Y. Winoto, D. Sinaga, and Rohanda, *DASAR-DASAR PENGEMBANGAN KOLEKSI*, 1st ed. Kebumen: CV. Intishar Publishing, 2018.
- [4] D. Sari, "Pelestarian koleksi," pp. 10–29, 2008, [Online]. Available: [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126769-RB13D112p-Pelestarian koleksi-Literatur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126769-RB13D112p-Pelestarian%20koleksi-Literatur.pdf)
- [5] A. S. Agusta, "PROSES PENGEMBANGAN KOLEKSI SERIAL ELEKTRONIK 'PENGEMBANGAN KOLEKSI DIGITAL LAYANAN SERIAL ELEKTRONIK PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA,'" *J. Iqra'*, vol. 1, no. 2, pp. 178–206, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/viewFile/5867/2720>
- [6] Musrifah, "Strategi Preservasi Digital di Perpustakaan UIN Sunan Kajjaga Yogyakarta," *Khizanah Al-Hikmah*, vol. 5, no. 1, pp. 67–83, 2017, [Online]. Available: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/2299>
- [7] Suharti, "Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia," *Bul. Perpust.*, no. 57, pp. 55–72, 2017, [Online]. Available: <http://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9101>
- [8] G. E. Evans and Z. M. Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections*. New York: New York: Library Unlimited., 2005.
- [9] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- [10] S. Wulandari and Tupan, "INOVASI PUSTAKAWAN DALAM PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN RISETDI BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL," *VISI PUSTAKA*, vol. 24, no. 3, 2022, doi: <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v24i3.3298>.
- [11] P. Shukla, "Collection Development Policy in the Electronic Era," *Asia Pacific J. Libr. Inf. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 69–76, 2014.
- [12] M. Jaffy, "Weeding Ebooks at an Academic Library.," *Pract. Acad. Librariansh. Int. J. SLA*, vol. 11, no. 1, pp. 26–39, 2021, [Online]. Available: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lxh&AN=157045170&lang=ja&site=ehost-live>

- [13] R. Yusuf, "Analisis metode evaluasi koleksi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi (UPT Balai Informasi Teknologi LIPI dan Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon)," *Pustaka Karya J. Ilm. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 9, no. 2, p. 29, 2021, doi: 10.18592/pk.v9i2.3398.
- [14] A. N. Rifqi, "Pengembangan Layanan Informasi Berbasis ILL (Inter Library Loan) di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang," *Tik Ilmeu J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. Vol.6, No., 2022, doi: 10.29240/tik.v6i2.4928.
- [15] T. LIPI, "Kebijakan Pengelolaan Repositori Ilmiah Nasional," 2020.